

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Umum

Metode perancangan Hotel Wisata di Kota Batu ini muncul dari gagasan yang melatar belakangi, yaitu kebutuhan fasilitas akomodasi penunjang kegiatan pariwisata dan perkembangan hotel di Kota Batu.

Metode perancangannya sendiri yang menggunakan metode *deskriptif, analitik dan komparatif* yang tertuju pada pemecahan masalah akomodasi di Kota Batu, Dimulai dari *tahap perumusan, pengumpulan data, analisa* hingga *sintesa* dengan menggunakan teknik survey, wawancara, studi literatur dan studi komparasi. Metode ini berangkat dari penggambaran kondisi yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta, permasalahan yang timbul dari kondisi tersebut, hingga menghasilkan pemecahan dari masalah tersebut.

Tahapan perancangan terbagi menjadi dua fase pada *fase pertama* yaitu fase perencanaan menggunakan metode empirik. Pendekatan dilakukan melalui pengumpulan data yang terfokus pada tapak untuk mengkonfirmasi hipotesis, referensi data diambil dari berbagai data yang relevan terhadap permasalahan desain. Setelah itu dilanjutkan pada *fase kedua* yaitu fase perancangan, dalam fase ini dihasilkan suatu desain yang kemudian dilakukan teknik pengukuran terhadap desain tersebut dengan alat bantu software untuk mendapatkan rancangan yang paling sesuai dengan konsep.

3.2 Tahapan Desain

3.2.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan dalam kajian ini terbagi menjadi beberapa langkah, dimulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisa dan sintesa, hingga muncul konsep perancangan.

Tahapan - tahapan yang dilakukan dalam proses perencanaan ini adalah sebagai berikut :

1) Perumusan masalah

Pencarian ide atau gagasan perancangan dimulai dari mencari isu-isu mengenai potensi dan permasalahan Pada Kota Batu sendiri dalam lingkup sarana Akomodasi. Perumusan masalah dilakukan dengan menguraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi timbulnya masalah hingga pengidentifikasian masalah-masalah arsitektural maupun non-arsitektural, kemudian masalah dibatasi hingga menghasilkan rumusan masalah yang akan dipecahkan.

Selanjutnya pemantapan ide atau gagasan dalam perancangan pengembangan fasilitas akomodasi. Dengan dilakukan melalui penelusuran dari informasi pemerintahan setempat dan data-data arsitektural maupun non-arsitektural. Di peroleh dari berbagai pustaka dan media sebagai bahan perbandingan dan data penunjang untuk pemecahan masalah tersebut. Sehingga di dapatkan pengembangan dan ide perancangan kemudian dituangkan dalam makalah tertulis.

2) Pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada proses perancangan ini dibagi menjadi dua macam, yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan data empirik yang diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung pada lokasi, antara lain meliputi:

1) Survei Lapangan

Mengadakan pengamatan langsung yang berkaitan dengan kawasan Pengembangan fasilitas Akomodasi, dan pemilihan Lokasi tapak Hotel, yang baik tepat dan guna. Dari proses tersebut dapat memperoleh data - data dan gambaran menyeluruh mengenai kondisi kawasan. Hal-hal yang diamati antara lain kondisi eksisting lingkungan, baik alami maupun lingkungan binaan, aktivitas-aktivitas yang dilakukan berada di sekitar wilayah sehingga memunculkan kebutuhan ruang, mengamati potensi-potensi yang dapat dikembangkan, dan juga permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih spesifik dan detail mengenai kebutuhan, aktivitas pemakai, kondisi eksisting dan masalah-masalah yang ada, dengan tujuan untuk memperjelas data-data yang akan digunakan dalam analisa. Wawancara tersebut dilakukan secara spontanitas kepada pihak yang berkaitan dengan objek perancangan, antara lain :

- a) Kepala Dinas Bapeda Kota Batu, untuk mendapatkan informasi tentang kondisi eksisting, informasi tentang potensi yang terdapat pada Kota Batu
- b) Kepala Dinas Kantor Lingkungan Hidup Kota Batu, untuk mendapatkan informasi mengenai pengembangan bangunan terhadap lingkungan di Kota Batu.
- c) Kepala Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Batu, untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat kedatangan wisatawan yang berkunjung di Kota Batu dan tingkat hunian yang di miliki.
- d) Masyarakat sekitar yang berlokasi di daerah Oro-oro Ombo

b. Data Sekunder

1) Studi literatur

Data diperoleh dari dasar teori, pendapat ahli, peraturan dan kebijakan pemerintah, serta data statistik sebagai masukan untuk memperdalam analisa yang ada. Data-data tersebut diperoleh dari buku, majalah, aturan kebijakan pemerintah maupun data internet, yang meliputi:

- a) Data atau literatur tentang kawasan dan tapak terpilih berupa peta wilayah dan data-data mengenai potensi-potensi yang terdapat pada tapak, terutama data-data mengenai iklim setempat. Data tersebut digunakan untuk menganalisa tapak dan bangunan
- b) Literatur tentang hotel yang meliputi pengertian, karakteristik pelaku maupun fasilitas-fasilitas dan ruang-ruang yang mewadahnya. Data tersebut digunakan untuk menganalisa tata masa, sirkulasi dan ruang.
- c) Literatur mengenai *perencanaan dan pembangunan bangunan hotel* yang meliputi pengertian, prinsip, strategi desain, dan teknisnya pada bangunan. Data tersebut digunakan untuk menganalisa bentuk dan tampilan, tata massa, dan masalah elemen-elemen desain arsitektural lainnya.

- d) Literatur mengenai peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang pembangunan sarana dan prasarana pariwisata alam pada daerah konservasi, sebagai data acuan dalam pengembangan.

2) Studi Komparasi

Dilakukan untuk mendapatkan data-data yang lebih jelas mengenai obyek yang akan dirancang dengan cara membandingkan dengan bangunan-bangunan sejenis yang pernah ada. Faktor pembanding dapat berupa konsep perancangan yang diaplikasikan, aktivitas pelaku, Beberapa objek yang dijadikan komparasi adalah :

- a) Novotel Hotel Lokasi di Surabaya
- b) Singhasari Resort Hotel Lokasi Batu

3) Analisa dan sintesa

Dalam proses analisa dan sintesa, dilakukan pendekatan-pendekatan yang merupakan suatu tahapan dalam menelaah dan menyimpulkan konsep desain. Metode yang digunakan dalam proses analisa adalah metode programatik dan analisis deskriptif. Metode analisis ini dilakukan untuk mengetahui strategi-strategi dasar untuk mendesain Hotel dengan standar bangunan hijau. Setelah proses analisa, dilanjutkan dengan mengambil kesimpulan berupa gagasan-gagasan yang sistematis menjadi sebuah konsep desain yang berkaitan dengan perancangan Hotel Wisata.

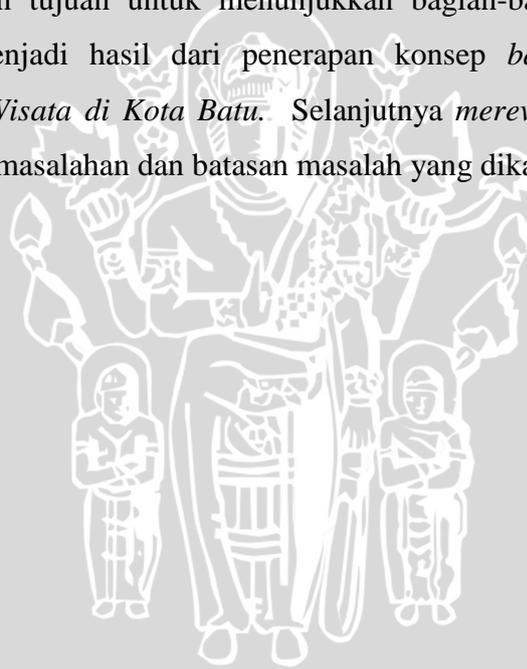
3.2.2 Tahap Perancangan

Setelah menemukan beberapa ide atau konsep tentang perencanaan dan pengembangannya, demi mendapatkan keterpaduan penyelesaian masalah secara keseluruhan dan mempermudah perancangannya sendiri, maka perlu dilakukan dengan metode analisa yang terdiri atas:

1. Data-data berupa keadaan fisik dan non fisik kawasan, baik berupa potensi dan keadaan alami kawasan, luas dan persyaratan bangunan dalam tapak, pencapaian dan sirkulasi dalam tapak, analisa lingkungan ruang luar, berupa orientasi massa, pola tata massa, dan penataan / perancangan ruang luar (*landscaping*), serta pelaku yang berkaitan dengan sistem dalam penelitian dan pengembangan ini.
2. Eksplorasi kebutuhan ruang merupakan metode eksplorasi yang digunakan untuk menganalisa faktor-faktor fisik . Untuk mendukung perwujudan bangunan

yang sesuai dengan pendekatan masalah, serta mempertimbangkan fungsi, tuntutan aktifitas yang diwadahi oleh ruang, luasan ruang, hubungan ruang serta hubungan dan pencapaian ruang, baik ruang dalam maupun ruang luar.

3. Pada fase kedua yaitu fase pra desain untuk mencari bentuk yang sesuai. Pada tahap ini dilakukan dengan memperhatikan strategi desain dalam acuan yang digunakan adalah kajian buku literatur, data pemerintah, dan hasil kajian dari studi komparasi untuk menghasilkan desain bangunan hijau. Produk yang dihasilkan dalam bentuk grafis dan permodelan, sedangkan alat-alat yang digunakan dalam perancangan berupa deskripsi tekstual, sketsa-sketsa, maket, gambar dokumentasi, dan lain sebagainya.
4. Setelah ditemukan suatu desain yang dapat mendekati kajian dan studi literatur di atas tersebut, maka akan dibahas berdasarkan konsep dan rumusan masalah yang melandasinya, dengan tujuan untuk menunjukkan bagian-bagian elemen-elemen arsitektural yang menjadi hasil dari penerapan konsep *bangunan hijau pada perancangan Hotel Wisata di Kota Batu*. Selanjutnya *mereview* lagi hasil desain tersebut terhadap permasalahan dan batasan masalah yang dikaji.



3.3 Kerangka Pemikiran

